



Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Fatah Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro

Iin Rohmatul Marfu'ah¹, Indah Prabawati², Suci Megawati³, Tauran⁴

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: iin.22092@mhs.unesa.ac.id, indahprabawati@unesa.ac.id,
sucimegawati@unesa.ac.id, tauran@unesa.ac.id

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 01 Maret 2026

ABSTRACT

The Independent Curriculum is oriented towards realizing meaningful and effective learning as well as developing the creativity, sensibility, and initiative of students as lifelong learners with Pancasila character through principles of character development, flexibility, and essential content learning. The purpose of this study is to describe the Evaluation of the Independent Curriculum Program at AL-Fatah Private Madrasah Ibtidaiyah in Margomulyo District, Bojonegoro Regency. The problems found in the implementation of the Independent Curriculum include the focus on character education which causes difficulties for teachers, lack of student activeness in learning activities, absence of intensive training for teachers, and completeness of facilities and infrastructure that are still not optimal in supporting the learning process. The study uses a qualitative approach with descriptive research type. Primary data was obtained through interviews and observations, while secondary data through documentation. The research results show that the evaluation based on the four criteria of CIPP theory (Context, Input, Process, Product) has met the criteria but several aspects are not yet optimal, namely the input criteria related to teacher human resources and facilities and infrastructure, as well as the achievement of academic outcomes in the product criteria that still need to be improved. The researcher suggests improvements in facilities and infrastructure and teacher training, maximizing available learning media, and enhancing literacy and numeracy learning to support more effective and optimal implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: Policy evaluation, Independent Curriculum, Madrasah Ibtidaiyah, Education, CIPP Theory

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka berorientasi mewujudkan pembelajaran bermakna dan efektif serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat berkarakter Pancasila dengan prinsip pengembangan karakter, fleksibel, dan pembelajaran muatan esensial. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Evaluasi Program Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AL-Fatah Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro. Permasalahan yang ditemukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi fokus pendidikan karakter yang cukup membuat guru kesulitan, kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, belum adanya pelatihan intensif terhadap guru-guru, serta kelengkapan sarana dan prasarana yang masih belum maksimal dalam mendukung proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi,

sedangkan data sekunder melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan evaluasi berdasarkan empat kriteria teori CIPP (Context, Input, Process, Product) telah memenuhi kriteria namun beberapa aspek belum maksimal, yaitu kriteria input terkait SDM guru dan sarana prasarana, serta pencapaian outcome akademik pada kriteria product yang masih perlu ditingkatkan. Peneliti menyarankan peningkatan sarana prasarana dan pelatihan guru, memaksimalkan media pembelajaran yang tersedia, serta peningkatan pembelajaran literasi dan numerasi untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci: *Evaluasi kebijakan, Kurikulum Merdeka, Madrasah Ibtidaiyah, Pendidikan, Teori CIPP*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia menjadi determinan utama dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan sebagai instrumen strategis pembentukan karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa memiliki peran fundamental dalam menciptakan SDM yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam konteks global yang terus berubah dengan dinamika yang sangat cepat, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi dan mentransformasi diri guna menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, namun juga memiliki keterampilan abad 21 seperti critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Keberhasilan sistem pendidikan dalam menghasilkan SDM berkualitas akan berdampak langsung terhadap pembangunan nasional di berbagai sektor kehidupan berbangsa dan bernegara (Puspa et al., 2023).

Kebijakan pendidikan sebagai bagian integral dari kebijakan publik memiliki fungsi strategis dalam mengarahkan sistem pendidikan nasional menuju pencapaian tujuan pembangunan bangsa. Salah satu komponen krusial dalam kebijakan pendidikan adalah kurikulum yang berfungsi sebagai blueprint pembelajaran di satuan pendidikan. Dalam perjalanan sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum mengalami berbagai transformasi sebagai respons terhadap tuntutan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Perubahan kurikulum tersebut mencerminkan upaya sistematis pemerintah dalam menyempurnakan sistem pendidikan agar tetap relevan dengan dinamika global dan mampu menjawab tantangan masa depan yang semakin kompleks (Azmi et al., 2023).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai terobosan kebijakan pendidikan yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk mengatasi learning crisis yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024, Kurikulum Merdeka dirancang dengan filosofi pembelajaran yang bermakna, efektif, dan berpusat pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Kurikulum ini mengusung paradigma baru dalam pembelajaran dengan memberikan keleluasaan bagi pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta menekankan pada pengembangan karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila. Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai sejak tahun ajaran 2021/2022 sebagai pilot project dan terus diperluas hingga saat ini menjangkau seluruh satuan

pendidikan di Indonesia dari jenjang PAUD hingga pendidikan menengah (Sari et al., 2024).

Sejumlah kajian empiris telah dilakukan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan. Penelitian (Surya & Nafi'ah, 2024) mengungkapkan bahwa implementasi kurikulum ini di tingkat madrasah ibtidaiyah menunjukkan hasil positif terutama dalam aspek pengembangan kreativitas siswa, meskipun masih ditemukan kendala terkait kesiapan infrastruktur dan kompetensi guru. Studi lain oleh (Umil Muhsinin, 2025) menemukan bahwa penerapan kurikulum ini berkorelasi positif dengan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam aspek student engagement dan pengembangan karakter religius. Sementara itu, riset evaluatif yang dilakukan oleh (Nabila & Nadlir, 2025) menunjukkan bahwa evaluasi komprehensif menggunakan model CIPP mampu mengidentifikasi gap antara perencanaan dan pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang konstruktif. Ketiga penelitian tersebut mengindikasikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun memerlukan dukungan sistemik yang memadai untuk optimalisasi program.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta AL-Fatah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki karakteristik unik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Sebagai satuan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran, madrasah ini diharapkan mampu mengoptimalkan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka khususnya dalam pengembangan karakter Pancasila dan penguatan moderasi beragama. Data preliminary menunjukkan bahwa MIS AL-Fatah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023 secara bertahap dan mulai diterapkan di seluruh kelas pada tahun 2024. Namun, berdasarkan analisis Laporan Rapor Pendidikan tahun 2025, ditemukan indikasi bahwa capaian outcome pembelajaran yang diukur melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) masih berada pada kategori rendah baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara output program yang telah dihasilkan dengan outcome pembelajaran yang dicapai, sehingga memerlukan analisis evaluatif yang mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi program (Idris & Adawiah, 2024).

Meskipun beberapa penelitian telah mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah, namun kajian evaluatif yang komprehensif dan sistematis masih terbatas, khususnya yang menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menganalisis seluruh dimensi program secara holistik. Penelitian-penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek implementasi dan dampak parsial, sementara analisis mendalam terhadap keterkaitan antara konteks program, kualitas input, efektivitas proses, serta capaian output dan outcome masih jarang dilakukan. Kesenjangan pengetahuan ini menjadi landasan urgensi dilakukannya penelitian evaluasi program yang mampu memberikan gambaran komprehensif tentang kinerja kebijakan Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi area-area yang

memerlukan perbaikan, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas program. Evaluasi formatif seperti ini sangat penting dilakukan terutama ketika ditemukan indikasi bahwa output program belum optimal dan outcome pembelajaran belum mencapai target yang diharapkan (Hattarina & Agustin, 2024).

Berdasarkan identifikasi gap dan urgensi yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi komprehensif terhadap Program Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AL-Fatah Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Ilmu Administrasi Negara khususnya pada area evaluasi kebijakan publik di bidang pendidikan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi pihak madrasah dalam menyempurnakan strategi implementasi Kurikulum Merdeka, memberikan rekomendasi kepada pengambil kebijakan terkait aspek-aspek yang perlu diperkuat dalam implementasi program, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji evaluasi program pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bersifat deskriptif-evaluatif, namun juga berorientasi pada perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan di satuan pendidikan berbasis keagamaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian evaluasi program menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif tentang implementasi Program Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AL-Fatah yang berlokasi di Kecamatan Margomulyo, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa MIS AL-Fatah merupakan satuan pendidikan berbasis keagamaan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023, namun berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2025 menunjukkan capaian outcome pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan (Sugiyono, 2023). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bersifat aktif sebagai human instrument yang melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan tetap menjaga objektivitas dan netralitas dalam proses penelitian. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam implementasi Program Kurikulum Merdeka (Rachman et al., 2024). Informan kunci dalam penelitian ini meliputi Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan di tingkat satuan pendidikan, guru-guru yang mengimplementasikan kurikulum dalam pembelajaran sehari-hari, serta peserta didik sebagai kelompok sasaran program. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan information-rich dan kemampuan memberikan data yang kredibel terkait aspek konteks, input, proses, dan produk dari implementasi program. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa dokumen resmi seperti

Laporan Pertanggungjawaban Bantuan Operasional Sekolah, Laporan Rapor Pendidikan, modul ajar, dan dokumen perencanaan pembelajaran sebagai sumber data pendukung untuk melakukan triangulasi data (Nasution, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan indikator model evaluasi CIPP, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi informan untuk mengekspresikan pandangan dan pengalamannya secara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, pemanfaatan sarana prasarana, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Studi dokumentasi dilakukan untuk menganalisis dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sebagai data pendukung yang dapat memperkuat temuan dari wawancara dan observasi (Fadli, 2021). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing/verification). Proses reduksi data dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan empat komponen CIPP. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, dan bagan untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan memverifikasi temuan melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan member checking untuk memastikan kredibilitas dan trustworthiness hasil penelitian. Seluruh proses analisis dilakukan secara iteratif dan interaktif sejak awal pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Akhadi & Shofwan, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AL-Fatah Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro dapat dianalisis melalui empat komponen model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, guru, dan peserta didik, serta didukung oleh observasi lapangan dan studi dokumentasi, ditemukan berbagai aspek yang perlu dikaji secara komprehensif untuk memahami efektivitas implementasi program.

Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, permasalahan, aset, dan peluang yang menjadi dasar penetapan tujuan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang implementasi Kurikulum Merdeka di MIS AL-Fatah didasarkan pada kebijakan nasional yang mengamanatkan transformasi pembelajaran untuk mengatasi krisis belajar dan mengembangkan karakter peserta

didik sesuai profil pelajar Pancasila. Sebagai madrasah ibtidaiyah berbasis keagamaan, MIS AL-Fatah memiliki visi untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penguatan karakter spiritual dan moderasi beragama. Penetapan visi, misi, dan tujuan pembelajaran di MIS AL-Fatah telah disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan berbasis agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, penetapan visi dan misi dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan seluruh stakeholder internal madrasah dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, lingkungan sosial-budaya masyarakat, serta potensi dan keterbatasan yang dimiliki madrasah. Temuan ini selaras dengan prinsip evaluasi konteks yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan dan kondisi lingkungan dalam merancang program (Rahmah & Megawati, 2024). Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa sosialisasi visi dan misi kepada seluruh warga madrasah, khususnya kepada peserta didik dan orang tua, masih perlu ditingkatkan intensitasnya agar terjadi pemahaman yang sama tentang tujuan pembelajaran.

Program Kurikulum Merdeka diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah AL-Fatah karena dinilai lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, visi misi sekolah, serta sebagai solusi atas keterbatasan Kurikulum 2013 yang dianggap terlalu padat materi dan kurang fleksibel bagi karakter siswa. Perbedaan utama terlihat pada perangkat ajar, di mana Kurikulum 2013 menggunakan RPP tematik terintegrasi, sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan modul ajar (RPP Plus) yang lebih fokus per mata pelajaran, rinci, kontekstual, dan fleksibel dalam alokasi waktu. Modul ajar tersebut menargetkan capaian Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5 RA) dan pembelajaran bermakna, yang diwujudkan melalui pembiasaan religius, sikap sosial tanpa diskriminasi, kemandirian, kerja sama, dan latihan bernalar kritis, serta penanaman nilai kesetaraan, musyawarah, dan toleransi. Pemahaman bermakna dikembangkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik agar kompetensi yang terbentuk relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan menganalisis kapasitas sumber daya yang tersedia untuk mendukung implementasi program. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa komponen input yang menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di MIS AL-Fatah, meliputi sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), sarana prasarana pembelajaran, serta perangkat kurikulum (Aulyfannisah, 2024).

Dari aspek sumber daya manusia, MIS AL-Fatah memiliki 12 orang guru yang mengajar di 6 rombongan belajar dengan total peserta didik sebanyak 104 siswa pada tahun ajaran 2025/2026. Komposisi guru berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas guru telah memiliki kualifikasi akademik S1, namun belum semua guru memiliki sertifikasi pendidik. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru-guru di MIS AL-Fatah belum mendapatkan pelatihan khusus secara formal tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala Madrasah menyampaikan bahwa biasanya yang mengikuti pelatihan adalah kepala sekolah,

kemudian materi pelatihan di-*share* kepada guru-guru. Sebagian besar guru belajar secara mandiri melalui internet, platform digital seperti YouTube, dan berbagai sumber daring lainnya.

Temuan tentang keterbatasan pelatihan guru ini menjadi perhatian penting karena kompetensi pendidik merupakan faktor krusial dalam implementasi kurikulum. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesiapan dan kompetensi guru sangat mempengaruhi kualitas implementasi kebijakan pendidikan (Mufidah & Tauran, 2024). Guru sebagai agen utama perubahan dalam implementasi kurikulum memerlukan pemahaman yang komprehensif tentang filosofi, prinsip, dan teknis pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Keterbatasan akses terhadap pelatihan formal dapat berdampak pada variasi kualitas implementasi pembelajaran di kelas.

Dari aspek sarana prasarana, MIS AL-Fatah memiliki fasilitas dasar yang cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran, meliputi ruang kelas, perpustakaan, musholla, halaman bermain, dan toilet. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa sarana penunjang pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas. Ketersediaan *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor hanya tersedia dalam jumlah terbatas dan belum dapat dimanfaatkan secara optimal di seluruh kelas. Peserta didik juga menyampaikan bahwa mereka merasa nyaman dengan fasilitas kelas yang ada, meskipun mengharapkan penambahan fasilitas seperti kipas angin untuk meningkatkan kenyamanan belajar, terutama pada siang hari.

Terkait perangkat kurikulum, MIS AL-Fatah telah menyusun dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan dan modul ajar yang disusun oleh guru secara mandiri maupun dengan modifikasi dari sumber-sumber yang tersedia. Sekolah menggunakan buku Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbasis Kurikulum Merdeka sebagai bahan ajar utama. Namun, hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penyusunan modul ajar masih menjadi tantangan karena memerlukan kreativitas dan pemahaman mendalam tentang prinsip pembelajaran diferensiasi sesuai kebutuhan peserta didik.

Tabel 1 Data Peserta Didik MIS AL-Fatah Tahun Ajaran 2025/2026

Kelas	Jumlah
I (Satu)	21
II (Dua)	31
III (Tiga)	24
IV (Empat)	28
V (Lima)	28
VI (Enam)	19
Total	151

Sumber: Data primer hasil wawancara dengan perwakilan guru (2025)

Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses menganalisis pelaksanaan program untuk mengidentifikasi hambatan, kekuatan, dan kelemahan dalam implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MIS AL-Fatah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pada tahap pengembangan kurikulum, MIS AL-Fatah memulai implementasi Kurikulum Merdeka secara bertahap sejak tahun ajaran 2022/2023 pada kelas 1 dan 4, kemudian diperluas secara bertahap hingga pada tahun ajaran 2024/2025 seluruh kelas telah mengimplementasikan kurikulum ini. Proses pengembangan kurikulum dilakukan melalui musyawarah antara kepala madrasah dan guru dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, lingkungan madrasah, serta potensi dan keterbatasan yang dimiliki. Guru berperan sentral dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar serta perangkat pembelajaran karena guru merupakan agen utama dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan buku ajar atau LKS berbasis Kurikulum Merdeka, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk berpendapat dan belajar sesuai minatnya. Salah satu guru menyampaikan bahwa pembelajaran dilakukan dengan memberikan kebebasan pada siswa dalam berpendapat, namun tetap dalam bimbingan dan arahan guru. Pembelajaran juga mengintegrasikan kegiatan berbasis proyek (*project-based learning*) untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Namun, hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam proses pelaksanaan. Tantangan utama yang dihadapi adalah dalam mengembangkan karakter peserta didik. Seperti disampaikan oleh salah satu informan: "*Kurmer fokus pada pengembangan karakter, tidak sekedar pada mata pelajaran tertulis. Tantangannya kadang mengembangkan karakter agar siswa memiliki karakter baik itu lebih rumit dari sekedar mengajarkan pelajaran tertulis.*" Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kurikulum Merdeka memberikan penekanan kuat pada pengembangan karakter, implementasi di lapangan memerlukan strategi pedagogis yang lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berfokus pada aspek kognitif.

Tantangan lain yang diidentifikasi adalah terkait dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan keleluasaan pada siswa untuk belajar sesuai minatnya menuntut keaktifan dan kemandirian siswa dalam proses belajar. Tidak semua siswa memiliki tingkat keaktifan yang sama, sehingga guru perlu merancang strategi khusus untuk memotivasi siswa yang cenderung pasif. Selain itu, keterbatasan pelatihan guru yang telah disebutkan sebelumnya juga berdampak pada variasi kualitas implementasi pembelajaran di berbagai kelas.

Dari aspek evaluasi pembelajaran, MIS AL-Fatah melakukan penilaian melalui beberapa instrumen yaitu penilaian harian, Ujian Tengah Semester (UTS), dan Ujian Akhir Semester (UAS). Selain itu, sekolah juga mengikuti Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dari pemerintah pusat dan Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar) sebagai bentuk pemantauan kualitas pembelajaran. Kepala

madrasah dan guru melakukan pemantauan secara berkala melalui supervisi akademik untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Evaluasi Produk (*Product Evaluation*)

Evaluasi produk menganalisis capaian hasil (*output*) dan dampak (*outcome*) dari implementasi program. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa *output* yang dihasilkan dari implementasi Kurikulum Merdeka di MIS AL-Fatah, meliputi tersusunnya modul ajar, tersedianya buku LKS untuk siswa, terlaksananya evaluasi pembelajaran (asesmen), pelaksanaan pengembangan kompetensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, penguatan moderasi beragama, serta terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.

Dari aspek pengembangan karakter, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka telah mampu menerapkan nilai-nilai karakter spiritual seperti sholat dhuha dan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik juga menunjukkan karakter mandiri dalam menyiapkan buku pelajaran sesuai jadwal dan mengerjakan tugas secara mandiri. Nilai karakter percaya diri tampak dari keberanian siswa untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil kerja. Karakter gotong royong diimplementasikan melalui kegiatan piket kelas, sedangkan karakter kreatif berkembang melalui kegiatan membuat kerajinan tangan. Disiplin siswa juga menunjukkan perkembangan positif dengan kehadiran yang tepat waktu dan partisipasi aktif dalam upacara bendera.

Namun, dari aspek *outcome* pembelajaran yang diukur melalui hasil ANBK, ditemukan bahwa capaian MIS AL-Fatah masih berada pada kategori yang perlu peningkatan. Berdasarkan data Laporan Rapor Pendidikan MIS AL-Fatah tahun 2025, posisi madrasah masih berada pada peringkat bawah baik di tingkat kabupaten maupun nasional. Hasil wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa capaian hasil ANBK tidak selalu menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya karena sangat bergantung pada kemampuan siswa di setiap angkatan. Seperti disampaikan oleh salah satu informan: "*Kalau hasil ANBK ya tidak bisa meningkat setiap tahun karena itu semua kan tergantung pada kemampuan siswa di setiap angkatan. Jadi bisa saja indeks hasilnya tahun ini naik dan tahun berikutnya bisa saja turun atau sebaliknya.*"

Tabel 2 Peringkat Capaian Indikator Outcome ANBK 2025 MIS AL-Fatah

Indikator	Capaian	Peringkat di Kabupaten	Peringkat Nasional
Literasi	Kurang	Bawah	Bawah
Numerasi	Kurang	Bawah	Bawah
Karakter	Sedang	Tengah	Tengah

Sumber: Dokumen Laporan Rapor Pendidikan MIS AL-Fatah (2025)

Hasil evaluasi menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa implementasi Program Kurikulum Merdeka di MIS AL-Fatah telah dilaksanakan dengan komitmen yang baik dari seluruh stakeholder, namun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan untuk mengoptimalkan capaian program. Kesenjangan antara *output* program yang telah dihasilkan dengan *outcome* pembelajaran yang masih rendah mengindikasikan perlunya perbaikan pada beberapa komponen krusial.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sariri & Prabawati, 2024) dengan judul Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) Di Universitas Negeri Surabaya. Pada penelitian yang telah dilakukan tersebut, pada aspek ketepatan penerima masih ditemukan mahasiswa yang kurang layak menerima program tersebut sehingga perlu perbaikan mekanisme. Dengan demikian menguatkan fakta bahwa capaian aspek *outcome* Kurikulum Merdeka yang belum maksimal dikarenakan kurangnya aspek ketepatan yaitu mekanisme pembelajaran sesuai esensi dari Kurikulum Merdeka.

Dari aspek konteks, penetapan visi dan misi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tujuan Kurikulum Merdeka merupakan kekuatan MIS AL-Fatah dalam mengoptimalkan pengembangan karakter spiritual peserta didik. Hal ini selaras dengan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memiliki keunggulan komparatif dalam pembentukan karakter religius. Namun, sosialisasi yang lebih intensif kepada seluruh stakeholder, terutama orang tua peserta didik, diperlukan untuk membangun pemahaman dan dukungan yang kuat terhadap implementasi program.

Dari aspek input, keterbatasan pelatihan guru menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor determinan dalam keberhasilan implementasi kurikulum (Rahmah & Megawati, 2024);(Mufidah & Tauran, 2024). Pembelajaran mandiri melalui sumber-sumber daring memang memberikan kontribusi positif, namun tidak dapat menggantikan sepenuhnya pelatihan formal yang terstruktur dan komprehensif. Madrasah perlu mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru atau menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan institusi pendidikan untuk memfasilitasi program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan.

Keterbatasan sarana prasarana berbasis teknologi juga memerlukan perhatian mengingat Kurikulum Merdeka mendorong pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun pembelajaran dapat dilaksanakan dengan media konvensional, ketersediaan teknologi pembelajaran yang memadai akan meningkatkan kualitas dan variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru. Investasi pada infrastruktur teknologi pembelajaran perlu menjadi prioritas dalam perencanaan pengembangan madrasah (Asyaari, 2025).

Dari aspek proses, tantangan dalam pengembangan karakter peserta didik menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan transformasi paradigma pembelajaran dari yang berfokus pada aspek kognitif menuju pembelajaran holistik yang mengintegrasikan pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru memerlukan strategi pedagogis yang lebih kreatif dan inovatif untuk memfasilitasi pengembangan karakter melalui pembelajaran yang bermakna

dan kontekstual. Pemanfaatan pembelajaran berbasis proyek melalui P5 merupakan strategi yang tepat, namun perlu dirancang dengan lebih sistematis dan terukur dampaknya terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Dari aspek produk, kesenjangan antara capaian karakter yang menunjukkan perkembangan positif dengan capaian literasi dan numerasi yang masih rendah menunjukkan perlunya keseimbangan antara pengembangan karakter dengan penguatan kompetensi akademik. Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada pengembangan karakter, tetapi juga pada penguasaan literasi dan numerasi sebagai fondasi pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu dirancang untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dengan penguatan kompetensi literasi dan numerasi melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Keterkaitan antara komponen CIPP menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kualitas input dan efektivitas proses. Input yang belum optimal, khususnya kompetensi guru yang belum mendapat pelatihan memadai dan keterbatasan sarana prasarana, berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, yang selanjutnya mempengaruhi capaian *outcome* program. Oleh karena itu, perbaikan harus dilakukan secara sistemik dengan memperkuat kualitas input dan mengoptimalkan proses implementasi untuk mencapai *outcome* yang diharapkan (Fitri et al., 2024).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian evaluasi Program Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta AL-Fatah Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa implementasi program telah dilaksanakan dengan komitmen yang baik, namun masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek krusial untuk mengoptimalkan capaian tujuan program. Dari aspek konteks, penetapan visi dan misi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tujuan Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, meskipun sosialisasi kepada seluruh stakeholder masih perlu ditingkatkan. Dari aspek input, ditemukan bahwa keterbatasan pelatihan guru dan sarana prasarana berbasis teknologi menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi implementasi program. Dari aspek proses, pelaksanaan pembelajaran telah mengakomodasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan memberikan keleluasaan bagi peserta didik dan mengintegrasikan pengembangan karakter, namun masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan karakter peserta didik secara optimal dan memfasilitasi keaktifan seluruh siswa. Dari aspek produk, meskipun output program seperti modul ajar, pelaksanaan asesmen, dan kegiatan pengembangan karakter telah terlaksana, namun *outcome* pembelajaran yang diukur melalui ANBK menunjukkan capaian literasi dan numerasi yang masih berada pada kategori rendah, mengindikasikan adanya kesenjangan antara output dan *outcome* yang perlu menjadi perhatian serius dalam perbaikan program ke depan.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar MIS AL-Fatah memprioritaskan program pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan terstruktur dan berkelanjutan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, baik

dengan mengalokasikan anggaran khusus maupun menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan institusi pendidikan. Madrasah juga perlu meningkatkan investasi pada sarana prasarana berbasis teknologi untuk mendukung diversifikasi metode pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu dirancang untuk mengintegrasikan pengembangan karakter dengan penguatan kompetensi literasi dan numerasi secara seimbang melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian longitudinal yang menganalisis perkembangan capaian pembelajaran dari waktu ke waktu untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka, serta mengeksplorasi model-model praktik terbaik implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah swasta yang telah mencapai outcome pembelajaran optimal sebagai pembelajaran bagi satuan pendidikan sejenis dalam meningkatkan kualitas implementasi program.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* CV. Harfa Creative.
- Rachman, A., Yochanan, (Cand)E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* (Issue January). CV Saba Jaya Publisher.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Akhadi, D. Y., & Shofwan, I. (2024). Evaluation of the CIPP Model of The Sewing Training Program. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1723>
- Asyaari, A. (2025). Pembelajaran Berdasarkan Kesiapan Teknologi Dan Sarana Prasarana Dalam Peningkatan Pendidikan Sekolah. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 6(1), 54–65. <https://doi.org/10.52690/jitim.v6i1.1125>
- Aulyfannisah, M. S. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar yang Berbasis Islami: Evaluasi dan Solusi. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 159–168. <https://doi.org/10.52690/jitim.v5i1.925>
- Azmi, C., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). National Curriculum Education Policy “Curriculum Merdeka And Its Implementation.” *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 303–309. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i1.437>
- Fitri, Z. Z., Sukiman, S., & Nurushoimah, N. (2024). The Evaluation of Kurikulum Merdeka with Context Input Process Product (CIPP) Model. *JOYCED: Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 35–45. <https://doi.org/10.14421/joyced.2024.41-04>
- Hattarina, S., & Agustin, R. (2024). Evaluasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Pada Sekolah Dasar. *Cendekia Pendidikan*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i1.4117>
- Idris, S., & Adawiah, R. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah

- Ibtidaiyah di Indonesia Abstrak Pendahuluan Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Riset , Teknologi , dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan. *Tawshiyah:JurnalSosialKeagamaanPendidikanIslam*, 19(1), 30–43.
- Mufidah, N. H., & Tauran, T. (2024). Implementasi Kebijakan Bantuan Laptop Gratis Untuk Meningkatkan Pembelajaran Digital Tingkat Sekolah Dasar Negeri Di Kelurahan Madiun Lor, Kota Madiun. *Jurnal Publika*, 12(1), 172–181. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p172-181>
- Nabila, S., & Nadlir, N. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Journal of Education Research*, 6(2), 302–309. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2336>
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *JURNAL BASICEDU*, 7(5), 3309–3321.
- Rahmah, L. A., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Sekolah Penggerak Di Sd Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Publika*, 12(1), 147–159. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p147-159>
- Sari, N. Y., Sinaga, D., & Nainggolan, J. (2024). PERKEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI INDONESIA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 2199–2205.
- Sariri, F., & Prabawati, I. (2024). Evaluasi Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (Kip-K) Di Universitas Negeri Surabaya. *Publika*, 12(1), 238–251. <https://doi.org/10.26740/publika.v12n1.p238-251>
- Surya, N. I., & Nafi'ah, J. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Fase A di Madrasah Ibtida'iyah Nurul Islam Yosowilangun Kidul Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 859–867. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.606>
- Umil Muhsinin, W. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Iman Pamatang Gajah Muoro Jambi. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 6(2), 1–28. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jdpn/article/view/1873>